

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian lapangan didahului oleh beberapa persiapan administratif dan persiapan teknis sebagai berikut.

(1). Meminta izin penelitian kepada Kepala Kanwil Depdikbud Jawa Barat, dengan syarat pengantar dari Dekan FPS-IKIP Bandung tanggal 12 November 1985 nomor 7864/PT.25.R.I/N/1985.

Izin penelitian diberikan oleh Pemerintah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat Direktorat Sosial Politik tanggal 19 November 1985 nomor 070.1/3562.

Izin penelitian diberikan oleh Kepala Kanwil c.q. Kepala Bidang Pendidikan Menengah Umum tanggal 28 November 1985 nomor 5935/102.1/N.85.

(2). Memperbanyak instrumen penelitian berbentuk skala penilaian yang penggunaannya diperuntukkan bagi para guru sebanyak anggota sampel.

(3). Mengumpulkan data prestasi belajar murid hasil tes EBTA/EBTANAS tahun ajaran 1985/1986.

(4). Menyebarkan instrumen penelitian kepada para responden guru di lima SMA Negeri yaitu 2,5,10,11 dan 14 untuk diisi dan dikumpulkan berangsur-angsur.

Penelitian lapangan dilakukan pada bulan Maret 1986 yaitu pada tahun ajaran semester ke II dan menjelang masa EBTA/EBTANAS pada bulan Juni 1986.

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri yang ada di Kotamadya Bandung yaitu sebanyak 19 buah. Dari populasi itu diambil sampel 25%, secara purposif sebanyak 5 buah yaitu SMA Negeri 2, 5, 10, 11 dan 14. Dari sampel sebanyak lima itu kemudian ditetapkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertama terdiri dari dua sekolah, dan kelompok kedua terdiri dari tiga sekolah. Kelompok pertama diambil SMA Negeri 2 dan 5 sebagai sekolah yang dianggap telah lama berdiri, memiliki fasilitas yang lebih lengkap, pola kerja yang sudah mapan, dan mempunyai reputasi yang baik jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah dalam kelompok kedua, yang dianggap masih muda sejarah pertumbuhan dan pengalamannya. Kelompok kedua terdiri dari tiga sekolah yaitu SMA Negeri 10, 11, dan 14, yang diambil secara acak dari 17 sekolah sisanya.

Pengumpulan data angket dari guru-guru melalui Kepala Sekolah c.q. Wakil Kepala Sekolah atau Guru yang ditunjuk untuk melayani hal itu, sedangkan Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Prestasi Tes EBTA/EBTANAS tahun ajaran 1985/1986 diperoleh dari guru Bidang Kurikulum. Data prestasi tes tersebut meliputi bidang studi IPA dan IPS yang masing-masing mencakup 7 matapelajaran EBTANAS dan 4 matapelajaran EBTA, sehingga jumlahnya 11 matapelajaran. Pengolahan data prestasi dari kedua bidang studi, digabungkan menjadi Prestasi belajar siswa, variabel-Y.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Meneliti aspek yang berkenaan dengan anggota sampel yang berkedudukan sebagai pimpinan, ditempuh dengan teknik wawancara.
- b. Meneliti anggota sampel guru digunakan teknik wawancara dan angket mengenai aspek motivasi, disiplin kerja, dan penampilan kerja.
- c. Meneliti bahan notasi tentang prestasi belajar siswa berupa prestasi tes EBTA/EBTANAS tahun ajaran 1985/1986.

Pengujian hipotesisnya digunakan statistik inferens yaitu:

1. Analisis regresi untuk mengetahui hubungan fungsional antar-variabel penelitian.
2. Analisis korelasional untuk mengetahui tingkat keterikatan dan daya determinatif dari setiap variabel.
3. Analisis perbedaan dua rata-rata.

C. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Ada beberapa anggapan dasar yang merupakan pegangan dalam penelitian ini, ialah:

1. Mengajar merupakan suatu kegiatan atau perilaku guru untuk membangkitkan kegiatan atau perilaku belajar pada siswa. Dalam mengajar pihak guru berhadapan dengan pihak siswa. Mengajar merupakan suatu situasi interak-

tif baik langsung atau tidak langsung.

2. Perilaku mengajar mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotor. Perilaku mengajar melibatkan keseluruhan pribadi pengajar (guru), baik segi kognitif, afektif maupun psikomotornya, dalam saat dan peristiwa yang berbeda keterlibatannya tidak selalu sama (konstan).
3. Hasil dari suatu perilaku mengajar adalah berupa perubahan perilaku pada orang yang diajar. Mengajar merupakan perilaku guru untuk membangkitkan perilaku belajar pada murid. Dengan belajar tersebut akan terjadi perubahan-perubahan perilaku pada diri murid. Semakin tinggi mutu perilaku yang dimiliki murid sebagai akibat belajar yang didorong oleh perilaku mengajar, makin berhasil perilaku mengajar.

Ada beberapa hipotesis operasional yang diuji dalam penelitian ini, yaitu:

I. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan, antara:

- (1). Motivasi dan Disiplin kerja.
- (2). Motivasi dan Penampilan kerja.
- (3). Disiplin kerja dan Penampilan kerja.
- (4). Motivasi dan Disiplin kerja, dengan Penampilan kerja.
- (5). Penampilan kerja guru dengan hasil Prestasi belajar siswa.

II. Tidak terdapat perbedaan yang berarti dalam tingkat Produktivitas hasil Prestasi belajar siswa, di antara SMA Negeri 2, 5, 10, 11, dan 14 Bandung.

D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengumpul Data

1. Instrumen Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini adalah teknik angket/kuesioner berskala, yang penggunaannya khusus untuk kepentingan studi ini. Bulir-bulir pernyataan disusun dalam bentuk kalimat-kalimat yang bersifat problematis situasional dan dilengkapi dengan lima macam kemungkinan jawaban pilihan. Setiap responden hanya diperkenankan memilih satu kemungkinan jawaban yang sesuai dengan anggapannya.

Angket ini terdiri dari tiga bagian, yang terdiri dari ; (1) masalah motivasi, (2) masalah disiplin dan (3) masalah penampilan kerja guru. Tiap-tiap bagian dikembangkan menjadi variabel-variabel pendukungnya sebanyak 15 buah. Dengan demikian, jumlah butir pernyataan yang dikembangkan mencakup ketiga variabel penelitian adalah sebanyak 45 buah.

Pengembangan instrumen penelitian ini didasarkan atas sifat motivasi dan disiplin menurut teori motivasi Dua Faktor dari Frederick Herzberg, Teori Kebutuhan yang Dipelajari (Learned Needs Theory) dari McClelland dan Teori Kebutuhan dari Maslow. Penerapan teori-teori diatas ke dalam bentuk butir-butir item instrumen disesuaikan dengan situasi dan kondisi kerja pada kehidupan organisasi di sekolah.

Pengukuran variabel penampilan kerja guru dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian buatan sendiri yang

penyebaran item-itemnya didasarkan atas kriteria kompetensi guru, syarat-syarat kemampuan profesional guru, fungsi guru sebagai manajer kelas/instruksional dan sebagai individu dalam suatu organisasi.

Pengumpulan data prestasi belajar siswa diperoleh dari data hasil belajar siswa berdasarkan EBTA/EBTANAS yang telah diselenggarakan. Jadi data prestasi belajar siswa ini diperoleh peneliti dari Kanwil Depdikbud Jawa Barat melalui masing-masing sekolah, dalam bentuk nilai pencapaian belajar siswa.

Khusus untuk data prestasi belajar tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Ini dikarenakan prestasi belajar tidak diperoleh melalui instrumen yang disusun peneliti. Sedangkan untuk variabel motivasi, disiplin dan penampilan kerja guru yang menggunakan instrumen, terlebih dahulu akan diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

2. Uji-coba dalam rangka validitas dan reliabilitas instrumen.

Prasurvei dalam rangka uji-coba instrumen penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 s/d 10 Desember 1985 pada SMA-SMA Negeri yang menjadi tempat penelitian kepada 20 responden. Kemudian data hasil prasurvei itu dianalisis untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan.

Validitas dimaksudkan sebagai hal yang mempersoalkan apakah instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu atribut betul-betul mengukur atribut yang dimaksud ?. Dengan demikian validitas akan menunjukkan berguna atau tidak bergunanya

instrumen tersebut untuk keperluan penelitian yang dilaksanakan. Validitas instrumen penelitian mengenai motivasi, disiplin dan penampilan kerja termasuk ke dalam jenis validitas konstruk dan isi (construct and content validity). Pengujiannya dilaksanakan dengan analisis perhitungan daya pembeda dengan menggunakan tes kesamaan dua rata-rata (t-test) yang sebelumnya dilakukan perhitungan rata-rata kelompok dan variansinya terhadap 27% skor-skor jawaban kelompok tinggi dan 27% skor-skor jawaban kelompok rendah.

Perhitungan reliabilitas instrumen dilaksanakan dengan menggunakan metode belah-dua (split-half method) dari Spearman Brown melalui uji korelasi skor item bernomor ganjil dengan skor item bernomor genap. Oleh karena respondennya kurang dari 30 (hanya 20) maka analisis korelasi menggunakan tehnik korelasi rank (Sudjana, 1982, h.232). Selengkapny, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen ini dapat dilihat pada lampiran. B. 3.1

Tabel 3.1.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

No.	Instrumen	Validitas		r_{xx}	Reliabilitas nilai kritis tabel ($p=0,05$)
		t_o	$t(0,95)$		
1.	Motivasi	8,69	2,10	0,628	0,564
2.	Disiplin	6,11	2,10	0,934	0,564
3.	Penampilan Kerja	3,90	2,10	0,876	0,564

